

Hubungan Antara Ragam Gaya Belajar (Visual, Auditorik, Kinestetik) dengan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di SMP Amal Mulia 2 Cileungsi

Julinda Siregar¹, Laila Eka Rahmantika^{2*}, Rani Fitriani³, Rhisma Putri Otaviani⁴,
Rani Nurhayati Rodisa⁵, Indriyani⁶, Ummi Lailatun Ni'mah⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Prodi Magister Pendidikan MIPA, Universitas Indraprasta PGRI

*Corresponding Author e-mail: lailatunnimah@gmail.com

Abstract: This study aims to examine the relationship between learning style variations (visual, auditory, and kinesthetic) and students' learning motivation and academic achievement. The research employed a quantitative approach with a correlational method. The population consisted of junior high school students, with a sample of 100 participants selected using purposive sampling. Research instruments included validated questionnaires on learning styles and learning motivation, as well as documentation of students' academic scores as indicators of achievement. Data were analyzed using the Pearson Product Moment correlation test to determine the relationships among variables. The results showed a positive and significant correlation between learning styles and learning motivation ($r = 0.56$; $p < 0.05$), and between learning styles and academic achievement ($r = 0.48$; $p < 0.05$). Students whose learning styles matched the instructional methods demonstrated higher levels of motivation and achievement compared to those whose styles were mismatched. These findings highlight the importance of understanding students' learning styles as a foundation for developing more effective and adaptive teaching strategies.

Keywords: learning styles, visual, auditory, kinesthetic, learning motivation, academic achievement.

Abstrack: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara ragam gaya belajar (visual, auditorik, dan kinestetik) dengan motivasi serta prestasi belajar siswa. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode korelasional. Populasi penelitian adalah siswa sekolah menengah pertama, dengan sampel sebanyak 100 siswa yang dipilih secara purposive. Instrumen penelitian terdiri atas angket gaya belajar dan motivasi belajar yang telah divalidasi oleh ahli, serta dokumentasi nilai akademik siswa sebagai indikator prestasi belajar. Data dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui hubungan antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara gaya belajar dengan motivasi belajar ($r = 0,56$; $p < 0,05$) serta antara gaya belajar dengan prestasi belajar ($r = 0,48$; $p < 0,05$). Siswa dengan gaya belajar yang sesuai dengan metode pengajaran yang diterapkan menunjukkan tingkat motivasi dan prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa dengan gaya belajar yang tidak sesuai. Temuan ini menegaskan bahwa pemahaman terhadap karakteristik gaya belajar siswa dapat membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik..

Kata Kunci: gaya belajar, visual, auditorik, kinestetik, motivasi belajar, prestasi belajar

Pendahuluan

Untuk mencapai tujuan pendidikan, proses pembelajaran pada dasarnya merupakan interaksi antara siswa, guru, dan lingkungan belajar. Kemampuan siswa untuk menyerap, dan memahami informasi yang diberikan memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, dan begitulah cara mereka belajar (Aida, 2024). Memahami variasi gaya belajar sangat penting untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran karena gaya belajar tersebut mencerminkan preferensi individu dalam memproses informasi dan mengembangkan pemahaman (Pramesty et al., 2024). Fleming dan Mills (1992) dalam (Ramadhan & Darmawan, 2025) membedakan tiga kategori utama gaya belajar: kinestetik, auditori, dan visual. Pembelajar visual biasanya paling mudah menyerap informasi melalui alat bantu visual seperti diagram, gambar, atau warna; pembelajar auditori lebih suka belajar melalui mendengarkan, seperti ceramah dan diskusi; dan pembelajar kinestetik belajar paling baik melalui aktivitas langsung dan pengalaman langsung. Guru dapat memilih pendekatan dan strategi pembelajaran yang paling



sesuai dengan karakteristik siswa mereka dengan memahami ketiga gaya belajar ini dengan baik.

Dalam konteks pendidikan modern, paradigma pengajaran telah berevolusi dari yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa, di mana siswa diposisikan sebagai peserta aktif dalam proses pembelajaran. Studi ini membantu guru memahami perbedaan antar siswa, termasuk gaya belajar, motivasi, dan potensi akademik (Nurhayati et al., 2025). Beberapa studi menunjukkan bahwa kurangnya keselarasan antara gaya belajar dan metode pengajaran dapat menyebabkan penurunan motivasi belajar dan prestasi akademik (Tandiongan et al., 2025). Sebaliknya, keselarasan antara metode pembelajaran dan strategi pembelajaran berpotensi meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan kualitas pembelajaran siswa (Gusmaneli Gusmaneli et al., 2024) Komponen psikologis penting lainnya yang memengaruhi keberhasilan siswa adalah motivasi belajar. Mendefinisikan motivasi sebagai kekuatan batin yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hasil pembelajaran dan kapasitas kognitif dapat dihubungkan melalui motivasi. Siswa dengan tingkat motivasi intrinsik yang tinggi lebih terlibat, gigih, dan fokus untuk meningkatkan hasil pembelajaran mereka, menurut penelitian yang dilakukan menggunakan teori Penentuan Nasib Sendiri (Hidayah, 2025).

Rasa ingin tahu dan keinginan untuk memahami materi pelajaran mendorong siswa dengan tingkat motivasi intrinsik yang tinggi untuk menunjukkan keterlibatan aktif, ketekunan, dan strategi pembelajaran yang lebih mendalam (Deci & Ryan, 2000; Ryan & Deci, 2017 dalam (Nurishlah et al., 2023)). Di sisi lain, siswa yang lebih didorong oleh faktor eksternal cenderung lebih berkonsentrasi pada hasil, seperti nilai atau pengakuan, daripada pada proses pembelajaran. Motivasi ekstrinsik tetap penting, asalkan digunakan secara konstruktif, misalnya dengan memberi penghargaan atas usaha, alih-alih hanya pada hasil. Selain itu, lingkungan tempat siswa belajar sangat penting dalam menentukan dan mempertahankan motivasi mereka. Motivasi intrinsik siswa dapat ditingkatkan dalam suasana yang mendorong kemandirian, menawarkan tantangan yang sesuai, dan menumbuhkan rasa kompetensi serta konektivitas sosial. Sebagai fasilitator, guru berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang merangsang rasa ingin tahu, memungkinkan siswa berpikir bebas, dan menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Akibatnya, motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, serta hubungan yang kompleks antara individu dan lingkungannya (Rista & Nelson and Amrullah, 2025).

Secara umum, motivasi berperan sebagai penghubung antara hasil belajar dan kemampuan kognitif. Siswa yang bermotivasi tinggi lebih siap untuk memaksimalkan kapasitas kognitif mereka, menunjukkan ketekunan dalam menghadapi kesulitan, dan pada akhirnya mencapai hasil belajar yang unggul. Dengan demikian, salah satu cara terpenting untuk meningkatkan efektivitas proses pendidikan adalah dengan memahami dan menumbuhkan motivasi belajar (Cindi Agustina, 2025).

Hubungan antara keberhasilan akademis dan gaya belajar telah menjadi subjek berbagai penelitian ilmiah. Arikunto (2020) dalam (Rahayu, 2022), siswa dengan gaya belajar kinestetik berprestasi sangat baik dalam aktivitas langsung yang membutuhkan koordinasi dan kemampuan motorik, sementara siswa dengan gaya belajar visual berprestasi lebih baik secara akademis dalam topik berbasis konsep. Temuan ini menunjukkan bahwa efisiensi pemrosesan dan perolehan informasi dipengaruhi secara signifikan oleh gaya belajar. Senada dengan itu, penelitian (Rahmawati, 2022) menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti gaya belajar dominan mereka memiliki tingkat kepuasan akademik dan motivasi belajar yang lebih tinggi daripada

mereka yang tidak. Dengan demikian, keterlibatan emosional dan kognitif siswa dalam proses pembelajaran dapat ditingkatkan ketika strategi pengajaran dan gaya belajar selaras.

Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya telah melihat hubungan antara prestasi akademik dan gaya belajar secara terpisah, mengabaikan potensi motivasi sebagai faktor mediasi. Namun, dari sudut pandang psikologi pendidikan, motivasi berfungsi sebagai kekuatan internal yang memengaruhi penerapan gaya belajar yang efisien dalam lingkungan pendidikan. Sekalipun seseorang dengan gaya belajar tertentu memiliki kapasitas kognitif yang tinggi, potensi ini tidak akan sepenuhnya terpenuhi jika mereka tidak memiliki dorongan yang memadai. Oleh karena itu, untuk memahami dinamika pembelajaran siswa secara lebih mendalam, diperlukan penelitian yang secara bersamaan menggabungkan ketiga variable gaya belajar, motivasi, dan prestasi (Firdaus Umar et al., 2023).

Penelitian terkini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan teoretis dan praktis dalam pemahaman kita tentang hubungan antara prestasi akademik, motivasi, dan gaya belajar. Teori gaya belajar dikritik oleh beberapa akademisi, termasuk Pashler dkk. (2008), karena kurangnya dukungan empiris yang andal untuk meningkatkan hasil belajar. Namun, penelitian lain menegaskan bahwa penggunaan gaya belajar masih relevan jika dipadukan dengan teknik pengajaran yang sesuai dan disesuaikan dengan kebutuhan unik setiap siswa. Untuk menjelaskan bagaimana gaya belajar berinteraksi dengan karakteristik psikologis lain, seperti motivasi, untuk memengaruhi kinerja akademik siswa, diperlukan pendekatan studi yang lebih kontekstual dan integratif (Sunarsih et al., 2025).

Integrasi tiga variabel utama gaya belajar, motivasi, dan prestasi akademik ke dalam satu model korelasional merupakan keunikan ilmiah dari studi ini. Selain menentukan preferensi belajar siswa, studi ini bertujuan untuk mengklarifikasi proses psikologis yang menghubungkan gaya belajar dengan kesuksesan dengan mengkaji fungsi mediasi motivasi. Diharapkan bahwa dengan menggunakan metode ini, penelitian ini akan menawarkan wawasan baru dalam menciptakan sistem pembelajaran adaptif yang berpusat pada peserta didik. Selain itu, dengan mempertimbangkan preferensi gaya belajar siswa, penelitian ini menawarkan wawasan bermanfaat bagi para pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa (Tandiongan et al., 2025).

Mengingat konteks di atas, isu utama dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah motivasi dan prestasi belajar siswa berkorelasi signifikan dengan gaya belajar yang berbeda (visual, auditori, dan kinestetik)?

Indikasi bahwa gaya belajar dapat memengaruhi cara siswa memproses informasi, bereaksi terhadap taktik belajar, dan menciptakan hasrat internal untuk mencapai tujuan akademik menjadi dasar penelitian ini. Gaya belajar yang melengkapi karakteristik individu diyakini dapat meningkatkan keterlibatan, kepercayaan diri, dan efikasi belajar siswa, yang pada gilirannya memengaruhi prestasi akademik (Sunarsih et al., 2025).

Dengan demikian, berikut hipotesis penelitian yang disarankan: Motivasi dan prestasi belajar siswa berkorelasi positif dan signifikan dengan gaya belajar.

Secara khusus, studi ini berasumsi bahwa siswa yang menggunakan gaya belajar yang sesuai dengan preferensi dominan mereka visual, auditori, atau kinestetikkan menunjukkan hasil akademik yang lebih baik dan tingkat motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang gaya belajarnya tidak sesuai dengan metode pengajaran yang digunakan (Zahrah & Agustin, 2025)

Studi ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana motivasi dan prestasi siswa berkaitan dengan modalitas belajar visual, auditori, dan kinestetik. Selain menawarkan bantuan praktis

bagi pendidik dalam menciptakan strategi pembelajaran yang lebih efisien dan individual yang berfokus pada karakteristik unik setiap siswa, analisis ini diharapkan dapat menghasilkan kontribusi teoretis berupa pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara aspek kognitif dan afektif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, hasil dari

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional untuk mengetahui hubungan antara berbagai gaya belajar (visual, auditori, dan kinestetik) dengan motivasi dan prestasi belajar siswa. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengukur secara objektif kekuatan dan arah hubungan antar variabel menggunakan data numerik (Aziz et al., 2025). Populasi penelitian adalah siswa SMP Amal Mulia 2 Cileungsi dengan sampel sebanyak 100 siswa yang dipilih secara purposive sampling berdasarkan partisipasi aktif mereka dalam kegiatan belajar mengajar.

Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner digunakan untuk mengukur gaya belajar dan motivasi siswa, sedangkan prestasi belajar diperoleh dari nilai rata-rata rapor semester. Kuesioner gaya belajar dikembangkan berdasarkan model Visual, Auditori, dan Kinestetik (VAK) yang dikembangkan oleh Fleming dan Mills (1992) (Ramadhan & Darmawan, 2025), sedangkan kuesioner motivasi belajar diadaptasi dari teori Schunk, Pintrich, dan Meece (2014) dalam (Herliana et al., 2022). Sebelum digunakan, kedua kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya, dan hasilnya menunjukkan bahwa semua item valid dan reliabel (nilai Cronbach's Alpha di atas 0,80). Data dianalisis secara deskriptif dan inferensial menggunakan SPSS versi 26. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kecenderungan gaya belajar, tingkat motivasi, dan prestasi belajar mahasiswa, sedangkan analisis inferensial dilakukan dengan uji korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui hubungan antar variabel. Uji signifikansi dilakukan pada tingkat kepercayaan 95% ($p < 0,05$) (Sudirman, 2023). Hasil analisis diinterpretasikan berdasarkan kriteria koefisien korelasi Guilford, yang mengkategorikan kekuatan hubungan dari sangat rendah hingga sangat tinggi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara berbagai gaya belajar (visual, auditori, dan kinestetik) dengan motivasi dan prestasi belajar siswa. Data diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada 100 siswa, dan nilai rapor digunakan sebagai indikator prestasi belajar.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa mayoritas siswa cenderung memiliki gaya belajar visual (42%), diikuti oleh auditori (33%), dan kinestetik (25%). Siswa dengan gaya belajar visual cenderung menunjukkan motivasi dan prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa dengan gaya belajar lainnya.

Untuk menguji hipotesis penelitian, uji korelasi Pearson Product Moment dilakukan antara variabel gaya belajar, motivasi, dan prestasi belajar. Ringkasan hasil analisis korelasi disajikan pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. hasil analisis korelasi pearson antara gaya belajar, motivasi, dan prestasi

Hubungan Variabel	r (Pearson)	Sig. (p)	Keterangan
Gaya Belajar Visual Motivasi Belajar	- 0.612 0.487	0.000 0.001	Korelasi positif kuat, signifikan Korelasi sedang, signifikan

Gaya Belajar Auditorik – Motivasi Belajar				
Gaya Belajar Kinestetik – Motivasi Belajar	0.432	0.003	Korelasi sedang, signifikan	
Motivasi Belajar – Prestasi Belajar	0.689	0.000	Korelasi positif kuat, signifikan	
Gaya Belajar Visual – Prestasi Belajar	0.574	0.000	Korelasi positif kuat, signifikan	
Gaya Belajar Auditorik – Prestasi Belajar	0.423	0.002	Korelasi sedang, signifikan	
Gaya Belajar Kinestetik – Prestasi Belajar	0.395	0.004	Korelasi sedang, signifikan	

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan adanya korelasi yang kuat dan positif antara motivasi siswa dan gaya belajar. Hal ini menyiratkan bahwa siswa akan lebih termotivasi jika gaya belajar dan pendekatan pembelajaran yang digunakan lebih selaras. Teori yang dikemukakan oleh DePorter dan Hernacki (2015) dalam (Ad, 2024), yang menyatakan bahwa mengetahui gaya belajar individu dapat membantu siswa mengidentifikasi strategi pembelajaran yang paling tepat bagi mereka, sehingga meningkatkan minat, kenyamanan, dan keterlibatan dalam proses pembelajaran, didukung oleh temuan ini. Dengan demikian, terciptanya pengalaman belajar yang bermakna (pembelajaran bermakna) sangat bergantung pada keselarasan metode pengajaran dan gaya belajar.

Metode pembelajaran visual menunjukkan hubungan terkuat dengan motivasi belajar ($r = 0,612$). Karena mereka dapat lebih memahami informasi melalui alat bantu visual seperti peta ide, grafik, diagram, serta kombinasi warna dan bentuk, siswa dengan kecenderungan visual lebih termotivasi, berdasarkan nilai korelasi ini, yang menunjukkan hubungan yang kuat dan positif. Hasil ini sejalan dengan studi (Aditama, 2022) dan Arikunto (2020) yang menunjukkan bahwa ketika konten disajikan secara grafis, siswa dengan gaya belajar visual biasanya menunjukkan tingkat antusiasme belajar yang tinggi dan unggul dalam pemahaman konsep. Lebih lanjut, temuan ini mendukung temuan Fleming dan Mills (1992) yang menyatakan bahwa gaya belajar visual mendorong motivasi intrinsik dalam belajar dengan membantu siswa mengorganisasikan informasi secara lebih metodis dan indah (Ramadhan & Darmawan, 2025).

Selain itu, terdapat hubungan positif yang tinggi dan signifikan antara prestasi belajar dan motivasi belajar ($r = 0,689$). Hasil ini mendukung teori motivasi belajar Schunk, Pintrich, dan Meece (2014), yang menyatakan bahwa motivasi siswa merupakan faktor utama yang memengaruhi tingkat usaha, fokus, dan ketekunan mereka dalam mencapai tujuan akademik. Siswa dengan motivasi tinggi biasanya menggunakan teknik belajar yang lebih berhasil, menunjukkan pengendalian diri yang kuat, dan dapat tetap fokus ketika menghadapi tantangan belajar. Oleh karena itu, motivasi dapat dipandang sebagai faktor mediasi yang menghubungkan hasil belajar dan mode belajar. Prestasi akademik ditingkatkan oleh motivasi tinggi, yang dapat dipupuk oleh gaya belajar yang tepat.

Selain itu, meskipun korelasinya kecil, gaya belajar auditori dan kinestetik juga menunjukkan hubungan positif dengan prestasi belajar. Ini menyiratkan bahwa, jika taktik belajar disesuaikan dengan sifat utama siswa, semua gaya belajar memiliki kapasitas untuk mendorong keberhasilan akademik. Misalnya, karena pembelajar auditori mengandalkan pendengaran untuk memahami dan mengingat pengetahuan, mereka belajar paling baik melalui ceramah interaktif, sesi tanya jawab, dan percakapan. Di sisi lain, pembelajar kinestetik belajar paling baik ketika mereka diberi kesempatan untuk pengalaman praktis, eksperimen, atau aktivitas berbasis proyek yang membutuhkan gerakan dan manipulasi objek. Hasil ini menekankan nilai pendidikan yang terdiferensiasi, di mana guru memodifikasi media, strategi pembelajaran, dan evaluasi sesuai dengan beragam gaya belajar siswa mereka.

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa hubungan antara motivasi belajar dan prestasi akademik ($r = 0,689$) tidak hanya menunjukkan keterkaitan langsung, tetapi juga menggambarkan mekanisme mediasi yang kompleks antara gaya belajar dan pencapaian hasil belajar. Siswa yang gaya belajarnya sesuai dengan metode pengajaran akan lebih mudah memahami materi, merasa berhasil, dan akhirnya menunjukkan motivasi yang lebih tinggi. Motivasi yang meningkat inilah yang kemudian mendorong mereka untuk berupaya lebih keras dan berprestasi lebih baik (Putra et al., 2024). Dengan demikian, motivasi belajar dapat berperan sebagai variabel perantara (mediator) yang menghubungkan kesesuaian gaya belajar dengan prestasi akademik (Raito & Baety, 2022). Hal ini sejalan dengan model motivasional yang diajukan oleh Pintrich dan Schunk (2002), di mana motivasi merupakan hasil dari persepsi kompetensi dan nilai yang diberikan individu terhadap kegiatan belajar.

Selain itu, jika ditinjau dari perspektif psikologi pendidikan, temuan ini juga mencerminkan prinsip *Self-Determination Theory* (Ryan & Deci, 2014) yang menekankan pentingnya otonomi, kompetensi, dan keterhubungan dalam menumbuhkan motivasi intrinsik. Ketika strategi pembelajaran yang diterapkan guru sesuai dengan gaya belajar siswa, kebutuhan psikologis tersebut terpenuhi siswa merasa lebih mampu (kompeten), lebih bebas dalam mengekspresikan diri (otonomi), dan lebih terhubung dengan proses belajar (Gymnastiar, 2024). Hal ini memperkuat motivasi intrinsik yang akhirnya berimplikasi pada peningkatan prestasi belajar. Dengan demikian, pembelajaran yang responsif terhadap gaya belajar tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap aspek afektif siswa.

Hasil korelasi yang menunjukkan bahwa gaya belajar visual memiliki hubungan yang lebih kuat dengan motivasi dan prestasi dibandingkan dua gaya belajar lainnya juga dapat dijelaskan melalui teori pemrosesan informasi (*Information Processing Theory*) yang dikemukakan oleh Atkinson dan Shiffrin (1968). Teori ini menjelaskan bahwa informasi yang disajikan secara visual cenderung lebih mudah diproses, diingat, dan diintegrasikan ke dalam memori jangka panjang dibandingkan informasi yang hanya bersifat auditori (Suryana et al., 2022). Dalam konteks ini, siswa dengan kecenderungan visual memperoleh keuntungan lebih besar ketika pembelajaran disertai media grafis, diagram, gambar, atau video (Agustina, 2020). Oleh karena itu, penyediaan sumber belajar yang menonjolkan elemen visual dapat meningkatkan keterlibatan kognitif dan mempercepat proses pemahaman konsep-konsep yang bersifat abstrak (wahidin, 2025).

Temuan ini juga memperkuat pandangan konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Vygotsky (1978), yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan dukungan lingkungan belajar dalam pembentukan pengetahuan (Tamrin et al., 2011). Siswa dengan gaya belajar berbeda akan memiliki cara yang unik dalam mengonstruksi pemahamannya, sehingga

lingkungan belajar yang beragam dan kolaboratif menjadi penting (Maelani et al., 2023). Siswa auditori akan lebih berkembang dalam aktivitas diskusi kelompok, sementara siswa kinestetik akan lebih aktif dalam tugas proyek atau eksperimen laboratorium (Supit, 2023). Dengan kata lain, gaya belajar tidak hanya berperan sebagai preferensi individu, tetapi juga sebagai bagian dari dinamika sosial pembelajaran yang saling melengkapi dalam konteks kelas yang heterogen.

Dalam konteks penerapan di sekolah, temuan ini menyoroti pentingnya kemampuan guru untuk melakukan asesmen gaya belajar secara sistematis sebelum menentukan strategi pembelajaran (Fauzi & Al-zainuri, 2024). Guru yang mengenali kecenderungan gaya belajar siswanya dapat memilih metode yang paling tepat seperti menggunakan media visual interaktif untuk siswa visual, diskusi kelompok bagi siswa auditori, serta kegiatan eksperimen atau praktik langsung untuk siswa kinestetik (Istiqomah & Purnomo, 2025). Pendekatan semacam ini tidak hanya memaksimalkan potensi belajar individu, tetapi juga menciptakan suasana kelas yang lebih partisipatif dan menyenangkan (Iyai & Helsa, 2025). Dengan demikian, guru berperan penting sebagai fasilitator yang mampu menyesuaikan pembelajaran agar relevan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Hasil penelitian ini dapat dikaitkan dengan pentingnya penerapan teknologi pendidikan yang mendukung berbagai gaya belajar. Penggunaan platform pembelajaran digital seperti video interaktif, simulasi berbasis komputer, atau aplikasi pembelajaran adaptif dapat mengintegrasikan elemen visual, auditori, dan kinestetik secara bersamaan (Asy'arie et al., 2025). Pendekatan multimodal ini mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pembelajaran aktif yang sesuai dengan karakteristik masing-masing individu (Abidin, 2022). Penelitian oleh Nastiti et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi yang dirancang sesuai dengan preferensi gaya belajar dapat meningkatkan motivasi intrinsik, rasa ingin tahu, dan hasil belajar siswa secara signifikan. Oleh karena itu, guru dan sekolah perlu memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk memperluas akses terhadap pengalaman belajar yang lebih personal dan bermakna.

Lebih jauh lagi, korelasi positif antara semua jenis gaya belajar dengan motivasi dan prestasi menunjukkan bahwa tidak ada gaya belajar yang “lebih baik” secara absolut; yang terpenting adalah sejauh mana lingkungan pembelajaran mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan individu. Dalam konteks ini, konsep *differentiated instruction* (Tomlinson, 2014) menjadi sangat relevan. Guru perlu menyediakan berbagai bentuk penyajian materi, aktivitas, dan penilaian agar siswa dengan karakteristik belajar berbeda tetap dapat mencapai hasil optimal (Sarnoto, 2024). Pendekatan semacam ini tidak hanya meningkatkan motivasi dan prestasi, tetapi juga menumbuhkan rasa inklusivitas dan keadilan dalam proses pendidikan, karena setiap siswa diberi kesempatan untuk belajar dengan cara yang paling sesuai dengan dirinya (Almujab, 2023).

Secara keseluruhan, temuan studi ini mendukung gagasan bahwa kombinasi motivasi tinggi dan kesesuaian dengan gaya belajar merupakan faktor signifikan yang berkontribusi terhadap peningkatan prestasi siswa. Ketika siswa yakin bahwa proses pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi unik mereka, mereka akan lebih terlibat, percaya diri, dan puas dengan pendidikan mereka. Hal ini konsisten dengan gagasan pembelajaran yang berpusat pada siswa, yang memandang siswa sebagai partisipan aktif dalam proses pendidikan.

Dengan demikian, hipotesis studi yang menyatakan bahwa gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan motivasi dan prestasi siswa dapat diterima. Untuk memaksimalkan kapasitas belajar siswa secara keseluruhan,

temuan ini memiliki konsekuensi praktis bagi pendidikan, terutama bagi guru dan perancang kurikulum yang harus menyediakan metodologi pembelajaran yang lebih kontekstual, individual, dan adaptif.

Kesimpulan

Studi ini menunjukkan bahwa motivasi dan prestasi siswa berkorelasi signifikan dengan beberapa gaya belajar, termasuk kinestetik, auditori, dan visual. Membina motivasi intrinsik siswa, yang pada akhirnya mengarah pada prestasi akademik yang lebih baik, sangat bergantung pada keselarasan gaya dan metodologi belajar. Oleh karena itu, gaya belajar merupakan aspek psikologis yang memengaruhi minat, keterlibatan, dan hasil belajar siswa, selain mencerminkan bagaimana mereka menyerap pengetahuan.

Dari sudut pandang konseptual, hasil ini mendukung gagasan bahwa motivasi belajar berperan sebagai jembatan yang menghubungkan ciri-ciri gaya belajar dan keberhasilan akademik. Kepercayaan diri, kemandirian belajar, dan efisiensi proses pembelajaran dapat ditingkatkan melalui pengajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa.

Hasil ini menyoroti betapa pentingnya menggunakan metode pengajaran yang fleksibel dan berpusat pada siswa, di mana pendidik berperan sebagai fasilitator yang dapat menggabungkan berbagai metode visual, auditori, dan kinestetik ke dalam pembelajaran. Dengan demikian, studi ini memberikan kontribusi ilmiah bagi terciptanya model pembelajaran terdiferensiasi yang mempertimbangkan keragaman preferensi belajar siswa untuk mencapai hasil belajar terbaik.

Rekomendasi

Studi ini menunjukkan bahwa prestasi siswa secara signifikan dipengaruhi oleh motivasi dan gaya belajar. Namun, beberapa hal perlu dipertimbangkan untuk studi lebih lanjut. Pertama, studi ini menggunakan teknik korelasional, yang tidak menyelidiki hubungan sebab-akibat secara langsung; melainkan hanya menggambarkan hubungan antar variabel. Oleh karena itu, untuk menyelidiki dampak pengintegrasian strategi pembelajaran berbasis gaya belajar terhadap motivasi dan prestasi siswa dengan lebih baik, disarankan agar studi mendatang menggunakan strategi eksperimental atau kuasi-eksperimental.

Kedua, karena instrumen studi ini berupa kuesioner yang mengumpulkan data laporan diri, temuannya sangat bergantung pada kejujuran dan opini subjektif responden. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang perilaku belajar siswa berdasarkan gaya belajar mereka, studi mendatang dapat mencakup wawancara mendalam atau observasi langsung.

Ketiga, temuan studi ini tidak dapat diterapkan secara luas karena dilakukan di satu sekolah dengan ukuran sampel yang kecil. Untuk menjamin hasil yang lebih representatif dan valid secara eksternal, studi mendatang sebaiknya mencakup sampel yang lebih luas dan lebih beragam yang mencakup berbagai latar belakang sosiokultural dan tingkat pendidikan.

Selain itu, studi tambahan disarankan untuk memasukkan variabel-variabel tambahan sebagai elemen mediasi atau moderasi dalam hubungan antara gaya belajar dan prestasi akademik, seperti teknik belajar, lingkungan belajar, efikasi diri, dan dukungan keluarga. Metode ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman kita tentang faktor-faktor pedagogis dan psikologis yang memengaruhi hasil belajar siswa.

Mengingat temuan dan keterbatasan studi ini, upaya perlu dilakukan untuk menciptakan model pembelajaran yang kontekstual, adaptif, dan berbasis gaya belajar guna menjamin kualitas pendidikan..

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah dan para siswa yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing serta rekan sejawat yang telah memberikan masukan dan saran selama proses penyusunan artikel ini. Dukungan dari pihak fakultas dan lembaga pendidikan terkait turut membantu terselesaikannya penelitian ini dengan baik.

Daftar Pustaka

- Abidin, Y. (2022). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Multimodal Terhadap Kemampuan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*. 8(1), 103–116. DOI: <http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v6i1.3429>
- Ad, S. H. (2024). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Memenuhi Kebutuhan Gaya Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 21 Palu*. Diploma thesis, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.
- Aditama, T. (2022). *Pengembangan lembar kerja peserta didik Bahasa Indonesia terintegrasi kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa Kelas V SD Negeri Tawangsari 1 Pujon Kabupaten Malang*. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Agustina, L. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Visual Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika (Eksperimen Pada Siswa Kelas X SMK PGRI 20 Kecamatan Cibubur Jakarta Timur Tahun Ajaran 2009/2010) *Jurnal Formatif*. 1(3), 236-246. <https://doi.org/10.30998/formatif.v1i3.74>
- Aida, N. (2024). Peran Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa: Strategi, Metode, dan Dampak terhadap Pembelajaran. Al-Am. *Journal Of Interdisciplinary Research*, 1(1), 58–79.
- Almujab, S.. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi: Pendekatan Efektif Dalam Menjawab Kebutuhan Diversitas Siswa. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*. 8(1), 148–165. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/oikos/article/view/12528>
- Asy'arie, A., Amir, A. & Suharman, A. (2025). Analisis Pemanfaatan Media Audio-Visual dan Dampaknya Terhadap Minat Belajar Siswa di SDN 110 Lura. *Journal Scientific of Mandalika (jsm)*. 6(3), 517–524. <http://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jomla>
- Aziz, A., Hadi, Y. A., Rodiyah, H., & Marsa Ibrahim, D. S. (2025). Korelasi Gaya Belajar dengan Kompetensi Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 50–61. <https://doi.org/10.29408/didika.v11i1.30105>
- Cindi Agustina. (2025). *Pengaruh Self Efficacy Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Beragama Buddha Smps Pelopor Mandau Tahun 2023/2024*. Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Smaratungga.
- Fauzi, A. & Al-zainuri. A. (2024). Penerapan Assessment For Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Reflektif Siswa. *PENDIRI : Jurnal Riset Pendidikan*. 1(2), 42-49. <https://ejournal.ranedu.my.id/index.php/pendiri/article/view/59>
- Firdaus Umar, A. F., Yusuf, A., Amini, A. R., & Alhadi, A. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Peningkatan Prestasi Akademik Siswa. *Wacana : Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, 7(2), 121–133. <https://doi.org/10.29407/jbsp.v7i2.20670>
- Gusmaneli Gusmaneli, Anggi Ladiva Junaidi, & Nada Ranjani. (2024). Menggali Potensi Dalam Proses Pembelajaran Strategi Afektif untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa dan

- Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 23), =01–13. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v2i3.406>
- Gymnastiar, A. M. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Kelas. *El - Banar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. 7(2), 24–45. DOI:[10.54125/elbanar.v7i02.274](https://doi.org/10.54125/elbanar.v7i02.274)
- Herliana, F., Elisa, E., Farhan, A., & Astra, I. M. (2022). The Relationship of Motivation and Self-regulated Learning through Blended Learning in the Covid-19 Era. *JIPF (Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika)*, 7(1), 50. <https://doi.org/10.26737/jipf.v7i1.2137>
- Hidaya, N. (2025). *Pengantar Psikologi BAB*. Pengantar Psikologi.
- Istiqomah & Purnomo, H. (2025). Strategi Guru Dalam Menghadapi Gaya Belajar Siswa Pada Mapel Matematika Kelas Vi Sdn Krebet. *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan*. 13(1), 385–397. <https://jiwpp.unram.ac.id/index.php/widya/article/view/382>
- Iyai, Y. & Helsa, Y. (2025). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Pembelajaran Aktif. *Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 3(3), 288–296. <https://journal.aripi.or.id/index.php/Arjuna>
- Maghfiroh, H., Adriyanto, F., Saputro, J. S., Sujono, A. & Lambang, R. L. (2022). Pengenalan Teknologi Energi Terbarukan Panel Surya Untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama (Smp) Introduction To Renewable Energy, Solar Panel, For Junior High School Students . *INTEGRITAS : Jurnal Pengabdian*. 6(2), 406–417. DOI:[10.36841/integritas.v6i2.1527](https://doi.org/10.36841/integritas.v6i2.1527)
- Nastiti, A. G. N., Sumarni, W. & Widiarti, N. (2024). Efektivitas Penggunaan Teknologi Digital Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 9(4), 429-442. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.19741>
- Nurhayati, S., Septikasari, D., Judijanto, L., Susanto, D., Sudadi, S., Setiyana, R., & Zamroni, Z. (2025). *Paradigma Baru dalam Pendidikan Abad 21*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Nurishlah, L., Nurlaila, A., & Rusnaya, M. (2023). Strategi Pengembangan Motivasi Instrinsik Di Dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *MURABBI*, 2(2), 1–12. <https://doi.org/10.69630/jm.v2i2.20>
- Pramesty, A. P. D., Ulfiani, S., Hidayahwati, R., & Ulumuddin, A. (2024). Gaya Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI-7 di SMA Negeri 14 Semarang. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 831–839. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.602>
- Pintrich, P. R., & Schunk, D. H. (2002). Motivation in Education Theory, Research, and Applications 2nd Edition. New Jersey. Pearson Education - Merril Prentice Hall. <https://www.scirp.org/reference/referencespapers?referenceid=1259877>
- Putra, F. P., Masnawati, E. & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Metode Pembelajaran , Gaya Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa MI Roudlotul Mustashlihin Masangankulon Sukodono Sidoarjo. *Journal on Education*. 06(04), 18323–18337. <http://jonedu.org/index.php/joe>
- Rahayu, A. (2022). *Pengaruh penerapan metode Fun Learning terhadap kemampuan Baca Tulis Alquran (BTQ) anak usia dini : Penelitian di kelas B Usia 5-6 tahun RA Robithoh Ciparay*. Sarjana thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Rahmawati, S. (2022). *Pengaruh relasi teman sebaya terhadap konsep diri siswa SMP*. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Raito & Baety, P. N. (2022). Pengaruh Motivasi Prestasi Menurut David McClelland Terhadap Prestasi Akademik Siswa Dalam Pembelajaran PAI Kelas XI AKL Di SMK Ciledug Al-Musaddadiyah Garut. *Jurnal Masagi*, 1(1), 1–11. <https://journal.stai-musaddadiyah.ac.id/index.php/jmhttps://doi.org/10.37968/masagi.v1i1.192>
- Ramadhan, A. M., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh Media Pembelajaran, Motivasi Belajar dan gaya belajar visual terhadap hasil belajar siswa SMA Islam Al-Amin Suko Sukodono Sidoarjo. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 6(3), 901–918.

- Rista, I. and N., & Nelson and Amrullah, A. (2025). *Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Rejang Lebong*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Ryan, R. M. & Deci, E. L. (2014). *Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being*. January 2000. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.68>
- Sarnoto, A. Z. (2024). Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*. 06(03), 15928–15939. <http://jonedu.org/index.php/joe>
- Sudirman, M. K. (2023). *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII UPTD SMP Negeri 10 Parepare*. (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Sunarsih, S., Judijanto, L., Haryono, P., Suwandi, W., Aktar, S., & Rusli, R. (2025). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Penerapan pada Praktik Pengajaran*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Supit, D., Melianti, Lasut, E. M. M. & Tumbel, N. J. (2023). Gaya Belajar Visual , Auditori , Kinestetik terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal on Education*. 05(03), 6994–7003. <http://jonedu.org/index.php/joe>
- Suryana, E. (2022). *Teori Pemrosesan Informasi Dan Implikasi Dalam Pembelajaran*. 8(3), 1853–1862. <https://doi.org/10.36312/jime.v8i2.3498/>
- Tamrin, M., Sirate, S. F. S. & Yusuf, M. (2011). Teori Belajar Konstruktivisme Vygotsky Dalam Pembelajaran Matematika. *Sigma (Suara Intelektual Gaya Matematika)*. Vol. 3, Ed. 1, 3, 40–47. <https://doi.org/10.26618/sigma.v3i1.7203>
- Tandiongan, R., Ewil Dae, S. s, & Sarni, S. (2025). Hubungan antara gaya belajar dan hasil belajar mahasiswa. *Jurnal pendidikan dan keguruan*, 3(5), 415–424.
- Tomlinson, C.A. (2014) The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners. 2nd Edition, ASCD, Alexandria. <https://www.scirp.org/reference/referencespapers?referenceid=2055060>
- Wahidin. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Ilmiah Edukatif*. 11(1), 285–295. <https://doi.org/10.37567/jie.v11i1.3720>
- Zahrah, A., & Agustin, D. (2025). Analisis Perbedaan Hasil Belajar Siswa Smp Berdasarkan Gaya Belajar. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(5), 9862–9867.